

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dari hasil penelitian, dapat ditarik sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kerjasama antara guru bimbingan konseling dan orangtua dalam menangani emosi siswa pada saat memasuki masa pubertas di MTs Islamiyah Londut Kabupaten Labuhan Batu Utara berjalan beberapa bentuk mengenai emosi siswa pada saat memasuki masa pubertas , secara garis besar terdiri dalam bentuk:
 - a. bentuk formal bentuk kerjasama formal yaitu melakukan kegiatan rutinitas pertiga bulan sekali dengan orang tua guna untuk saling bertukar informasi mengenai masing masing perkembangan anak dan dipertemuan itu melakukan diskusi dan memberikan surat panggilan ataupun undangan.
 - b. Bentuk non formal yaitu saling berkomunikasi, menanyakan keadaan anak mereka di luar sekolah yakni di dalam bermasyarakat.
2. Faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam menangani emosi siswa pada saat memasuki masa pubertas di MTs Islamiyah Londut Kabupaten Labuhan Batu Utara
3. Faktor pendukung diantaranya karena kesamaan bahasa, berasal dari daerah yang sama, orangtua memberikan pandangan positif dalam kegiatan kerjasama dalam menangani emosi siswa pada saat memasuki masa pubertas .

4. Tidak semua orang tua dapat menghadiri pertemuan di sekolah, meskipun menerima surat panggilan untuk itu; mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan, membuat kerjasama menjadi kurang efektif; guru bimbingan konseling dan orang tua tidak dapat berkomunikasi secara langsung karena kesibukan mereka; dan beberapa orang tua tidak peduli dengan anaknya, seperti tidak bertanya tentang anaknya dan tidak menegur jika salah dan membiarkan saja.

B. Saran

1. Cara kerja sama guru Bk dan orang tua dalam menghadapi emosi siswa saat memasuki masa pubertas berjalan dengan baik. Namun, sekolah tidak bisa hanya bekerja dengan orang tua untuk menangani emosi siswa dengan lebih baik; sebaliknya, sekolah harus bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk mempermudah pengawasan siswa.
2. Pihak sekolah mengharuskan orang tua untuk menghadiri pertemuan dengan sekolah untuk membahas atau mencari solusi atas emosi siswa saat mereka memasuki masa pubertas. Orang tua juga diharapkan menyadari bahwa orang tua sendirilah yang bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mengubah perilaku anak-anaknya. Demi anak kita sendiri, orang tua diharapkan meluangkan waktu untuk mengunjungi sekolah, mengadakan pertemuan dengan sekolah, atau menghadiri pertemuan. atau bertanya tentang kondisi anak-anak mereka.